

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap karya sastra cerpen dan puisi dalam Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka menggunakan teori semiotika Roland Barthes, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berhasil menjawab ketiga rumusan masalah dengan mengidentifikasi 85 data makna yang terdiri dari makna denotasi, konotasi, simbolik, dan mitos (20 data pada cerpen dan 65 data pada puisi), membuktikan bahwa keempat tingkatan makna ini hadir secara konsisten dalam teks sastra modul ajar tersebut. Makna denotasi muncul sebagai interpretasi literal dari unsur-unsur bahasa yang secara langsung menggambarkan objek atau peristiwa, sedangkan makna konotasi terbentuk sebagai lapisan tambahan yang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial, budaya, dan ideologis, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter siswa.
2. Konstruksi makna simbolik terbentuk melalui hubungan dinamis antara denotasi dan konotasi, di mana simbol-simbol seperti "rumah" merepresentasikan keamanan keluarga atau identitas nasional, serta simbol alam dalam puisi "Kebun Hujan" yang menggambarkan cermin kehidupan manusia.
3. Mitos sebagai lapisan makna paling dalam mereproduksi narasi-narasi budaya yang telah terinternalisasi dalam masyarakat, seperti mitos ketimpangan sosial, kepergian sebagai bagian alamiah hubungan, dan kehancuran sebagai karya manusia sendiri yang mengukuhkan ideologi kritik sosial-politik.

Penelitian ini memperluas kajian semiotika Roland Barthes dengan menerapkannya pada karya sastra dalam modul ajar bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, yang berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih fokus pada karya sastra murni. Temuan ini menegaskan bahwa cerpen dan puisi dalam modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai medium pembentukan makna dan pemahaman budaya bagi peserta didik. Implikasi dari penelitian ini

adalah modul ajar dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan aktivitas analisis semiotika untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam memahami sastra sebagai cerminan realitas sosial dan nilai-nilai kehidupan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Perluas analisis ke modul ajar bahasa Indonesia di kelas lain atau kurikulum yang berbeda untuk dibandingkan konsistensi makna simbolik serta integrasikan teori semiotika selain dari teori semiotika Roland Barthes seperti teori Peirce untuk pendekatan multidimensi, atau gunakan metode kuantitatif untuk validasi data yang lebih kuat.
2. **Bagi Guru:** Guru bahasa Indonesia disarankan untuk lebih menekankan pada aktivitas interpretasi simbolik dalam pengembangan pembelajaran, serta kegiatan diskusi kelas atau proyek yang memacu kreatif, agar peserta didik dapat menghubungkan teks sastra dengan konteks budaya lokal. Modul ajar perlu diperkaya dengan panduan analisis semiotika untuk memfasilitasi pemahaman mitos dan ideologi
3. **Bagi pendidikan dan kebijakan:** Pemerintah atau pengembang kurikulum Merdeka yang berlaku sebaiknya sertakan pelatihan bagi guru tentang semiotika sastra untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi. Dorong penelitian interdisipliner yang menggunakan sastra dengan studi budaya untuk memperkuat fungsi edukatif karya sastra dalam membentuk wawasan kritis peserta didik.